

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI DAN INVESTASI ASING LANGSUNG
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2006-2018**
*OF EXTERNAL DEBT AND FOREIGN DIRECT INVESTMENT ON ECONOMIC
GROWTH OF INDONESIA IN 2006-2018*

¹Bima Anggara, ²Lucia Rita Indrawati dan ³Panji Kusuma Prasetyanto

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia.

bimaboth@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, dengan perekonomian yang tertutup menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang buruk. Dilihat pada akhir masa orde lama (1961-1966) yang hanya berkisar 2,12%, dan mulai membaik pada awal orde baru (1967-1973) yang mencapai 6,97%. Hal ini karena Indonesia negara baru merdeka yang belum dapat membiayai pembangun ekonomi sendiri. Penelitian ini menganalisis pengaruh utang luar negeri dan investasi asing langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2018. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian menunjukkan hasil bahwa variable utang luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2018, dan variable investasi asing langsung berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2018. Sedangkan secara simultan variable utang luar negeri dan investasi asing langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2006-2018.

Kata kunci: Utang Luar Negeri, FDI, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

Economic growth is one of indicator to the success of economic development. The economy of Indonesian by closing off from other countries did not work well, as evidenced by the end of the Old Order government(1961-1966) the average economic growth in Indonesia only grew 2.12%, and began to improve at the start of the New Order government (1967- 1973) with an average economic growth of 6.97%. Development by closing off from other countries has failed because Indonesia as a newly independent country has not been able to finance development only from within the country.This study aims to determine the effect of external dept, and Foreign direct investment on economic growth in Indonesia in the 2006-2018 period. The method used is multiple linear regression. The results showed that partially external debt variables had a significant positive effect on economic growth in Indonesia in the 2006-2018 period, and Foreign direct investment variables had a positive effect on economic growth in Indonesia in the period 2006-2018. While simultaneously external debt and foreign direct investment variables have a significant effect on economic growth in Indonesia in the 2006-2018 period.

Keywords: external debt, FDI, economic growth.

PENDAHULUAN

Salah satu capaian berarti dalam meningkatkan perekonomian lewat proses industrialisasi merupakan tersajinya lapangan kerja untuk mengejar peningkatan angkatan kerja dimana pertumbuhannya lebih cepat dari perkembangan peluang kerja.

Tabel 1 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Pekerjaan Utama di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2018.

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
	4.709	5.067	4.323	4.270.
Pertanian	.707	.891	.993	946
Pertambangan dan Penggalian	124.545	123.108	120.541	138.489
Industri Pengolahan	3.267	3.251	3.563	3.602.
Listrik, Gas, dan Air	.676	.749	.275	541
Bangunan	33.925	37.600	47.987	52.793
Perdagangan, Angkutan, Pergudangan dan komunikasi	1.529	1.430	1.493	1.574.
Keuangan	.103	.779	.314	147
Jasa	3.803	3.711	4.125	4.123.
Jumlah Total	.763	.052	.776	558
	547.674	549.732	613.021	594.192
	343.870	301.484	419.244	408.785
	2.074	2.037	2.479	2.401.
	.879	.741	.523	452
Jumlah Total	16.43	16.51	17.18	17.16
Total	5.142	1.136	6.674	6.901

Sumber : Badan Pusat Statistik 2018

Merujuk pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sektor industri merupakan sektor ketiga dalam menyerap tenaga kerja paling banyak sepanjang 4 tahun berturut-turut, sesudah sektor pertanian dan sektor perdagangan. Penyerapan tenaga kerja sektor industri tergolong fluktuatif dan cenderung meningkat. Jumlah serapan tenaga kerja paling banyak sepanjang periode 2015- 2018 terjalin di tahun 2018 ialah 3. 602. 541 jiwa. Walaupun begitu, pada tahun 2016 terjalin penyusutan angka tenaga kerja sektor industri sebanyak 311. 526 jiwa yang diakibatkan para investor dikala ini lebih memilah menyimpan investasinya di industri padat modal. Di mana kegiatan produksinya memfokuskan pada pemakaian mesin- mesin . Alternatif yang bisa dicoba pemerintah ialah dengan mendorong investasi di sektor lain semacam sektor jasa melalui industri pariwisata, membantu UMKM serta tingkatan kemampuan tenaga kerja dengan pelatihan-pelatihan yang cocok dengan bidangnya sehingga bisa tingkatan mutu tenaga kerja.

Sholihah (2019:161) menyatakan bahwa dengan tenaga kerja yang berkualitas akan mampu menopang faktor-faktor integral untuk berjalannya perekonomian, dimana pertumbuhan perekonomian dalam jangka yang panjang memiliki kaitan dengan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu indikator tertentu yang memainkan peranan yang signifikan dalam melaksanakan pengamatan hasil dari pembangunan ekonomi yang terdapat pada sebuah daerah tertentu.

Sukirno (2012:29) mengemukakan pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan diperekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi lebih banyak sehingga menambah pendapatan nasional riil.

Yunani & Mursinto (2014) melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja dan kesejahteraan sosial di kabupaten/kota Kalimantan Selatan dengan metode analisis jalur. Hasil penelitian itu memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi lapangan kerja, dan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Kurniasih, Panca (2017) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan, penyerapan tenaga kerja dan juga kesejahteraan masyarakat provinsi-provinsi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di provinsi-provinsi di Indonesia namun tidak

berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi.

Maisaroh (2018: 207) menyatakan pada teori yang berkenaan dengan pendapatan regional bruto didefinisikan sebagai hasil dari menjumlahkan untuk beberapa jenis variabel-variabel tertentu yang terkandung di dalamnya tersebut yang mencangkup dengan penanaman modal (investasi).

Aurangzeb & Haq (2012) menyatakan bahwa penanaman modal (investasi) didefinisikan sebagai tahapan pertama untuk aktivitas produksi serta jadi faktor-faktor yang signifikan untuk usaha-usaha dalam menaikkan tingkatan pertumbuhan perekonomian.

Malhotra et al., (2018) melakukan suatu penelitian yang memiliki tujuan agar melaksanakan penganalisisan dari sumbangan pengaruh variabel penanaman modal (investasi) dan juga perdagangan pada variabel dari pertumbuhan perekonomian yang ada pada Negara Cina dan India tahun 1980 sampai 2014. alat analisis yang digunakan yaitu autoregressive distributed lag (ARDL). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspor, FDI, dan investasi domestik tersebut menyediakan sumbangan pengaruh yang positif pada variabel dari pertumbuhan perekonomian yang ada pada Negara Cina, sedangkan di India, hanya variabel investasi domestik yang ditemukan signifikan.

Dalam mengembangkan perekonomian sektor industri, dibutuhkan terdapatnya investasi yang memadai agar pengembangan sektor industri dapat berjalan sesuai tujuan. Tingginya nilai investasi akan menentukan tingginya permintaan tenaga kerja. Hal tersebut juga berkaitan dengan jumlah unit usaha industri. Semakin banyak unit usaha maka semakin tinggi juga kebutuhan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan produksi baik barang maupun jasa.

Tabel 3 Investasi Sektor Industri (Juta Rupiah) dan Unit Usaha Industri Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018.

Tahun	Investasi Industri (juta Rupiah)	Unit Usaha Industri
2001	13.368.222,00	644.196
2002	13.368.192,00	644.218
2003	13.547.953,00	644.354
2004	13.601.771,00	644.438
2005	13.811.629,00	644.701
2006	13.927.055,00	644.784
2007	14.005.414,00	644.874
2008	9.172.824,00	644.706
2009	9.320.463,00	644.469
2010	13.935.509,00	644.864
2011	18.662.498,00	645.159
2012	28.234.915,00	645.840
2013	23.769.729,00	645.995
2014	22.585.644,00	645.410

2015	31.040.680,00	632.392
2016	37.085.113,00	631.695
2017	46.631.004,00	632.527
2018	44.742.916,00	637.356

Sumber : KEMENPERIN, Badan Pusat Statistik 2016

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai investasi di sektor industri Provinsi Jawa Tengah tahun ke tahun berfluktuatif dan secara keseluruhan cenderung meningkat. Walaupun investasi sektor industri sempat mengalami penurunan pada tahun 2008 -2009 tetapi nilainya kembali meningkat dan stabil. Penurunan nilai investasi pada tahun tersebut dikarenakan terjadi krisis ekonomi global sehingga menyebabkan likuiditas dana negara berkembang termasuk Indonesia semakin menyusut. Dengan menyusutnya likuiditas tersebut, maka investor berupaya mengamankan investasi yang ada. Sehingga nilai investasi pada tahun tersebut menurun. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap angka pertumbuhan jumlah unit usaha industri di Provinsi Jawa Tengah juga fluktuatif dan cenderung meningkat tiap tahunnya. Terjadi penurunan jumlah unit usaha di tahun 2008 - 2009 yang disebabkan oleh para pengusaha yang memilih gulung tikar akibat krisis ekonomi global.

Merujuk pada uraian latar belakang yang disajikan tersebut, maka pelaksana penelitian tertarik agar melakukan suatu

penelitian berjudul “**Analisis Pengaruh PDRB Sektor Industri, Investasi Sektor Industri dan Jumlah Unit Usaha Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018**”.

LANDASAN TEORI

Industri

Pujoalwanto (2014:215), menyatakan Industri ialah suatu proses produksi yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang kemudian menjadi barang yang memiliki manfaat dan nilai tambah dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia.

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Produk Domestik Regional Bruto

Menurut BPS (2016), PDRB ialah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tersebut.

Todaro (2011:32) menyatakan bahwa PDRB yakni nilai total dari output terakhir yang dihasilkan oleh perekonomian pada tingkat daerah.

Investasi

Raudulescu & Durica (2014) menyatakan bahwa investasi merupakan bagian penting pengeluaran yang cukup besar dan tidak mudah untuk habis. Investasi merupakan langkah awal dalam suatu kegiatan ekonomi, sehingga banyak faktor yang saling berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

Indrawati et al., (2013:2) mengemukakan bahwa investasi merupakan langkah yang diambil dalam memperoleh sumber dana atau modal yang dapat berupa aset tetap maupun tidak tetap, surat-surat berharga yang bisa memberikan keuntungan dimasa depan.

Jumlah Unit Usaha

Menurut BPS (2016), unit usaha merupakan perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan oleh perseorangan ,rumah tangga ataupun suatu badan dan memiliki wewenang yang diputuskan berpanduan kebenaran lokasi wilayah kerjanya.

Jumlah unit usaha berhubungan dengan penyerpan tenaga kerja di sektor industri. Semakin meningkat jumlah unit usaha, maka akan banyak pula jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan di perusahaan (Karib, 2012: 60).

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya para pelaku tenaga kerja dalam melakukan tugas sebagaimana mestinya atau bisa dibilang adanya suatu fenomena

yang menggambarkan terdapatnya pekerja atau lapangan pekerjaan agar diisi oleh pencari kerja (Todaro (2011 : 18).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Untuk melangsungkan penelitian ini mempergunakan metode analisa deskriptif dengan memakai pendekatan kuantitatif.

Variabel Penelitian

Penelitian menggunakan variable terikat dan juga bebas. Variabel terikat ini ialah Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri (Y), sementara itu variable bebasnya yaitu PDRB sektor Industri (X1), Investasi sektor Industri (X2), dan Jumlah Unit Usaha Industri (X3).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam mengumpulkan data yang dipergunakan yaitu melaksanakan suatu pengamatan dari analisa dokumen atau sumber data sekunder. Untuk mengumpulkan data penelitian ini dilaksanakn dengan cara pengumpulan, pencatatan, dan juga perhitungan data-data penelitian yang memiliki keterkaitan hubungan terhadap berlangsungnya penelitian tersebut. Data penelitian yang dikumpulkan bersumber dari data yang akurat dan kredibel, yang diantaranya melalui Disperindag Provinsi Jawa Tengah, website BPS, juga instansi yang terkait lainnya.

Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Merujuk pada uraian penjelasan yang disajikan Gujarati (2006: 125) menyatakan bahwa regresi linier berganda ialah bahwa regresi yang memperlibatkan variabel bebas (penjelas) yang dipergunakan agar untuk menjelaskan perilaku variabel terikat (dijelaskan). model persamaan di penelitian ini yaitu:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dalam penelitian ini ada pembeda satuan dan besaran di variabel bebas yang mengharuskan persamaan regresi menggunakan model logaritma natural. Pengubahan bentuk persamaan ini bertujuan untuk menyamakan satuan agar menjadi linear, memperkecil pelanggaran uji asumsi klasik yaitu gejala heteroskedastisitas, dan mengetahui kepekaan antar variabel (Gujarati, 2011:49).

Berikut transformasi ke logaritma natural:

$$\begin{aligned} \ln Y &= a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 \\ &+ e \end{aligned}$$

Dirnana :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

$\ln X_1$ = Logaritma Natural variabel PDRB

$\ln X_2$ = Logaritma Natural variabel Investasi

$\ln X_3$ = Logaritma Natural variabel Jumlah Unit Usaha

α = Koefisien Konsanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan atau orientasi agar variabel residual atau pengganggu uji di dalam permodelan regresi yang dilaksanakan mempunyai penyebaran yang sifatnya normal. Di dalam berlangsungnya uji ini normalitas ini dilangsungkan dengan menggunakan Uji *Jarque-Berra* (Uji J-B). Bilamana nilai dari tingkatan untuk signifikansinya tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan pada nilai dari α 0.05, maka hipotesis tersebut diterima, oleh sebab itu dinyatakan bahwa data pengganggu atau residual tersebut memiliki nilai yang distribusinya atau penyebarannya normal (Ajija, R. Shochrul, 2011: 42).

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas mempunyai tujuan bahwa apakah di dalam permodelan dari regresi tersebut teridentifikasi terdapatnya keterkaitan hubungan korelasi yang melibatkan variabel independen atau bebas itu sendiri. Suatu permodelan regresi dinyatakan terbebas terhadap terdapatnya multikolinearitas bilamana nilai dari *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih tinggi dibandingkan pada nilai 10.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas mempunyai orientasi atau tujuan agar

memahami bahwa di dalam permodelan regresi tersebut apakah berlangsung atau terdapat pertidaksamaan variasi dari satu residual atau pengganggu untuk pengamatan tertentu terhadap pengamatan yang lainnya (Ghozali, 2013: 134). Di dalam pengujian ini, metode yang dipergunakan agar memahami atau mengidentifikasi ketidak terdapatannya atau terdapatnya heteroskedastisitas ini ialah dengan melaksanakan pengujian dengan metode *White Heteroskedasticity*.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi mempunyai tujuan bahwa di dalam permodelan regresi yang dilangsungkannya tersebut apakah terdapat hubungan korelasi yang melibatkan antara kesalahan residual atau pengganggu terhadap periode t dengan tingkatan pengganggu atau residual terhadap periode $t-1$ yang sebelumnya (Ghozali, 2013: 108). Instrument yang dipergunakan dalam melaksanakan pendeteksian atau pengukuran yang berkenaan dengan terdapatnya autokorelasi ialah dengan mempergunakan pengujian *Durbin-Watson* (DW).

3. Uji Statistik

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013 : 97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$).

- Jika nilai R^2 kecil (mendekati nol), berarti bahwa tidak ada keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), berarti terdapat keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji t

Pengujian t ini umumnya ialah agar memperlihatkan atau mempertunjukkan besaran dari sumbangan pengaruh dari variabel bebas yang secara parsial atau individual atau memprediksikan pada variabel tersebut.

Hipotesis penelitian yang dilakukan ialah sebagaimana di bawah ini:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$; tidak terdapat sumbangan atau prediksi secara signifikan yang dihasilkan variabel bebas didalam penelitian pada variabel dependen yang ditentukan tersebut.

$H_a : \beta_1 > 0$; terdapat sumbangan atau prediksi secara signifikan yang dihasilkan variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian pada variabel dependen yang ditentukan tersebut

Uji F

Uji F mempunyai tujuan atau orientasi agar mempertunjukkan besaran

dari sumbangan pengaruh dari variabel bebas yang secara simultan atau keseluruhan mempengaruhi atau memprediksikan pada variabel dependennya tersebut. Hipotesis penelitian yang dilakukan ialah sebagaimana di bawah ini:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, memiliki makna bahwa dari variabel bebas dengan cara simultan atau bersamaan tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel dependennya.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, memiliki makna bahwa dari variabel bebas dengan cara simultan atau bersamaan menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel dependennya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	1,154841
Probability	0,561344

Sumber : Eviews 10 (Data Diolah)

Merujuk pada penganalisisan di atas diketahui nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar 1,154841 dan nilai tersebut lebih dari 5% atau 0,05 yang mengandung makna bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Centered VIF
LnX1	2,795226
LnX2	3,773465
LnX3	2,139770
C	NA

Sumber: *Eviews 10 (Data Diolah)*

Merujuk pada penganalisan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan nilai Centered VIF dari variable PDRB Sektor Industri (X1) memiliki nilai 2,795226, investasi sektor industri (X2) memiliki nilai 3,773465, dan jumlah unit usaha industri (X3) memiliki nilai 2,139770, dan nilai tersebut kurang dari 10 bermakna data tersebut tidak terkena multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

	Prob.		
F-statistic	0,622138	F(6,11)	0,7099
Obs*R-squared	4,560623	Prob. Chi-Square(6)	0,6013
Scaled explained SS	1,901375	Prob. Chi-Square(6)	0,9285

Sumber: *Eviews 10 (Data Diolah)*

Merujuk pada penganalisan diketahui bahwa nilai probabilitas Obs*R-square ialah 0,6013. Nilai tersebut lebih besar dari nilai α (0,05), sehingga tidak terdapatnya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Correlation LM Test:	Serial Prob.
F-statistic	1,633968 F(2,12) 0,2357
Obs*R-squared	3,852704 Prob. Chi-Square(2) 0,1457

Sumber: *Eviews 10 (Data Diolah)*

Merujuk pada penganalisan di dapatkan bahwa nilai Obs*R-Square adalah 3,852704 dan nilai probabilitasnya adalah 0,1457. Nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha=5\%$ sehingga tidak terdapatnya autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient
LnX1	0,306347
LnX2	0,125142
LnX3	2,883485
C	31,64745

Sumber: *Eviews 10(Data Diolah)*

Dari hasil regresi maka dihasilkan permodelan persamaan sebagaimana di bawah ini:

$$\text{LnY} = 31,64745 + 0,306347\text{LnX1} + 0,125142\text{LnX2} + 2,883485\text{LnX3} + e$$

Keterangan:

LnY = Logaritma Natural Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

LnX1 = Logaritma Natural PDRB Sektor Industri

$\ln X_2$ = Logaritma Natural Investasi Sektor Industri

$\ln X_3$ = Logaritma Natural Jumlah Unit Usaha Industri

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagaimana berikut:

- a. Konstanta sebesar 31,64745 menyatakan bilamana semua variabel independen (X_1, X_2, X_3) memiliki nilai sebesar nol atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), maka nilai penyerapan tenaga kerja sektor industri yakni sebesar 31,64745 persen.
- b. Nilai koefisien variabel PDRB Sektor Industri (X_1) adalah sebesar 0,306347 yang mempunyai arti bahwa ketika terjadi kenaikan variabel PDRB Sektor Industri (X_1) sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan nilai penyerapan tenaga kerja sektor industri (Y) sebesar 0,306347 persen dengan asumsi (X_2) dan (X_3) tetap.
- c. Nilai koefisien variabel investasi sektor industri (X_2) adalah sebesar 0,125142 yang mempunyai arti bahwa ketika terjadi kenaikan variabel investasi sektor industry (X_2) sebesar 1 persen, maka akan terjadi peningkatan nilai penyerapan tenaga kerja sektor industri (Y) sebesar 0,125142 persen, dengan asumsi variabel (X_1) dan variabel (X_3) tetap.

- d. Nilai koefisien variabel Jumlah Unit Usaha Industri (X_3) adalah sebesar 2,883485 yang mempunyai arti bahwa ketika terjadi kenaikan variabel Jumlah Unit Usaha Industri (X_3) sebesar 1 persen, maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja sektor industri (Y) sebesar 2,88348 persen dengan asumsi variabel (X_1) dan variabel (X_2) tetap.

Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0,945652
Adjusted R-squared	0,934007
S.E. of regression	0,034509
S.D. dependent var	0,134334

Sumber: Eviews 10 (Data Diolah)

Melalui perhitungan regresi linier berganda terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,934 atau 93,4% yang memiliki arti bahwa setelah terkoreksi nilai *standar error*nya, PDRB sektor industri (X_1), investasi sektor industri (X_2), dan jumlah unit usaha industri (X_3) secara bersama-sama mampu memberikan variasi penjelasan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri (Y) sebesar 93,4%, lantas 6,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam estimasi model regresi.

2. Uji t-Statistik

Tabel 10 Hasil Uji t-Statistik

Variable	t-Statistik
LnX1	6,393416
LnX2	3,896049
LnX3	1,846245
C	1,491424

Sumber: *Eviews 10 (Data Diolah)*

- a. Pengaruh PDRB sektor industri (X1) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri (Y) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2001-2018.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung variabel X1 yaitu 6,393416, dan nilai t tabel sebesar 1,75305. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $6,393416 > 1,75305$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermaksud PDRB sektor industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

- b. Pengaruh Investasi sektor industri (X2) terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri (Y) Jawa Tengah Tahun 2001-2018.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung variabel X2 yaitu 3,896049, dan nilai t tabel sebesar 1,75305. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,896049 > 1,75305$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti investasi sektor industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

- c. Pengaruh Jumlah Unit Usaha industri (X3) terhadap penyerapan tenaga

kerja sektor industri (Y) Jawa Tengah Tahun 2001-2018.

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung variabel X3 yaitu 1,846245, dan nilai t tabel sebesar 1,75305. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $1,846245 > 1,75305$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Jumlah Unit Usaha Industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

3. Uji F Statistik

Tabel 11 Hasil Uji F Statistik

F-statistic	81,20050
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Eviews 10 (Data Diolah)*

Merujuk hasil analisis regresi didapatkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $81,20050 > 3,68$ yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa secara bersama-sama variabel PDRB sektor industri, investasi sektor industri, dan jumlah unit usaha industri memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri.

Pembahasan

1. Pengaruh PDRB Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Tahun 2001-2018

Merujuk hasil analisis, nilai koefisien PDRB sektor industri adalah 0,306347. Sedangkan dari uji t hitung sebesar

6,393416 lebih besar dari t tabelnya yaitu 1,75305. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa PDRB sektor industri selama tahun 2001 hingga 2018 mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah selaras dengan hipotesis penelitian.

Nilai PDRB sektor industri yang signifikan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah dikarenakan distribusi persentase PDRB ADHK di Provinsi Jawa Tengah 2010–2014 memperlihatkan bahwa sektor ekonomi yang memberikan sumbangsih terbesar dalam perekonomian Jawa Tengah adalah sektor industri pengolahan.

Tabel 12 Distribusi Persentase PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHK di Provinsi Jawa Tengah 2008 – 2014 (Persen).

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014
Pertanian	19,06	18,74	18,30	15,77
Pertambangan & penggalian	0,95	0,94	0,96	1,13
Industri Pengolahan	33,25	32,83	32,56	33,05
Lisrtik,gas& air bersih	1,02	1,02	1,06	0,89
Bangunan	5,99	5,99	5,96	6,03
Perdagangan, hotel &restoran	19,74	20,29	20,73	22,92
Pengangkutan &komunikasi	5,85	5,92	6,03	5,60

keuangan,sewa &kounikasi	3,55	3,59	3,73	4,19
jasa-jasa	10,59	10,67	10,67	10,42
PDRB	100	100	100	100

Sumber : BPS 2015

Hasil ini serasi dengan Miar (2014) yang menyatakan bahwa variable PDRB berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang berimbas pada kesejahteraan rakyat. Nur Roh Nunung (2018) juga menyebutkan bahwa PDRB Sektor Industri mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Oleh karena jika nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output dalam seluruh unit ekonomi di suatu wilayahpun meningkat.

1. Pengaruh Investasi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenga Kerja Sektor Industri Tahun 2001-2018

Merujuk hasil analisis, nilai koefisien dari investasi sektor industri adalah 0,125142. Sedangkan dari uji t hitung sebesar 3,896049 lebih besar dari t tabelnya yaitu 1,75305. Sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi sektor industri selama tahun2001 hingga 2018 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah selaras dengan hipotesis penelitian.

Pengaruh positif dan signifikan dari investasi industri disebabkan karena para investor asing tertarik untuk menanamkan

modalnya di Jawa Tengah dengan konsep usaha yang berfokus padat karya. Sumber daya manusia yang tersedia di Jawa Tengah sangat kompetitif dari segi upah dan kemampuan. Sementara itu, melihat kondisi geografis Jawa Tengah masih banyak daerah yang bisa dijadikan sebagai kawasan industri. Hal inilah yang menjadi daya tarik investor asing untuk membangun perusahaan yang berjenis padat karya. Keberadaan sektor industri pengolahan mampu menyerap tenaga kerja baru. Industri manufaktur dapat menjadi salah satu penopang perekonomian yang kuat di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Neno Ariani (2013) yang menyatakan bahwa variable investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Romi Pradana (2014) juga menyebutkan bahwa investasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Hal ini membuktikan bahwa apabila nilai investasi meningkat, maka jumlah penyerapan tenaga kerja di suatu wilayah akan meningkat. Semakin meningkatnya nilai investasi, maka akan terciptanya perusahaan-perusahaan baru yang membutuhkan tenaga kerja lebih banyak. Pengaruh Jumlah Unit Usaha Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Tahun 2001-2018

Berdasarkan hasil analisis, nilai koefisien dari jumlah unit usaha industri adalah 2,883485. Sedangkan dari uji t hitung sebesar 1,846245 lebih besar dari t tabelnya yaitu 1,75305. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah unit usaha industri selama kurun waktu 2001 hingga 2018 memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah selaras dengan hipotesis penelitian.

Pengaruh positif dan signifikan dari jumlah unit usaha industri terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah disebabkan adanya perusahaan-perusahaan baru yang dibangun di Jawa Tengah setiap tahunnya yang cenderung meningkat. Unit usaha yang ada di Provinsi Jawa Tengah memiliki rata-rata sebesar 677 unit usaha dalam periodenya (Tabel 3). Peningkatan unit usaha industri tersebut akan memberikan dampak dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri yang ada di wilayahnya karena semakin meningkatnya jumlah unit usaha maka akan ada banyak peluang kesempatan kerja baru di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini sejalan oleh Nuswantoro (2011) yang menyebutkan bahwa variable jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industry kecil menengah. Rikky (2012) yang menyatakan bahwa

jumlah unit usaha industry yang relative meningkat dalam setiap tahunnya akan memberikan pengaruh dalam memberikan penyerapan tenaga kerja baru untuk industrinya. Matz (dalam Ariani , 2013) menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja.

Pengaruh PDRB Sektor Industri, Investasi Sektor Industri Dan Jumlah Unit Usaha Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Tahun 2001-2018.

Merujuk hasil analisis, PDRB sektor industri, investasi sektor industri dan jumlah unit usaha industri secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri. Dari uji F hitung sebesar 81,20050 lebih besar dari F tabelnya yaitu 3,68 sehingga dapat disimpulkan bahwa PDRB sektor industri, investasi sektor industri dan jumlah unit usaha industri selama kurun waktu 2001 hingga 2018 secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah.

PDRB sektor industri, investasi sektor industri dan unit usaha industri memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri provinsi Jawa Tengah disebabkan karena faktor-faktor

tersebut akan memberikan dampak terhadap peningkatan skala produksi . Dengan meningkatnya output dan permintaan maka, usaha tersebut memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak, sehingga akan memberikan dampak terhadap perluasan kesempatan kerja.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratomo (2011) yang menyatakan bahwa secara simultan investasi, pertumbuhan ekonomi dan belanja pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Chuzainina (2016) juga menyebutkan bahwa variabel independen yaitu upah minimum kota, investasi, PDRB, dan jumlah unit usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sector industry pengolahan di Kota Surabaya. Upah minimum kota, investasi, PDRB, dan jumlah unit usaha memiliki pengaruh yang searah dengan penyerapan tenaga kerja sector industry pengolahan. Sehingga meningkat atau menurunnya tingkat upah minimum kota, investasi, PDRB, dan jumlah unit usaha akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan penyerapan tenaga kerja sector industry pengolahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Menurut hasil analisis diatas maka kesimpulan yang didapat ialah :

1. Variabel PDRB sektor industri (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri tahun 2001-2018
 2. Variabel investasi sektor industri (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri tahun 2001-2018.
 3. Variabel jumlah unit usaha industri (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri tahun 2001-2018.
 4. PDRB sektor industri, investasi sektor industri, dan jumlah unit usaha industri secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri tahun 2001-2018.
3. Meningkatkan jumlah unit usaha industri baik kecil, menengah maupun besar dari pihak pemerintah ataupun swasta untuk penyerapan tenaga kerja yang lebih banyak sehingga mampu mengurangi angka pengangguran di Provinsi Jawa Tengah.
 4. Penanganan secara simultan baik terhadap nilai PDRB, Investasi maupun jumlah unit usaha industri agar dapat terus menjadi mesin pertumbuhan utama dalam perekonomian sehingga dapat berguna dalam menciptakan sumber penggerak pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan.

Saran

Merujuk dari kesimpulan diatas, maka saran yang diperoleh ialah :

1. Pemerintah harus mendorong pertumbuhan ekonomi daerah yang tercermin dalam PDRB melalui peningkatan produksi barang maupun jasa.
2. Menarik minat para investor melalui penyederhanaan proses perijinan dan perbaikan sarana prasarana infrastruktur yang menunjang kegiatan investasi sehingga semakin banyak nilai investasi maka akan meningkatkan kegiatan ekonomi yang berpotensi untuk penyediaan lapangan

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R et al. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariani, Andi Neno. 2013. *Pengaruh Jumlah Usaha, Nilai Investasi, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Pinrang Tahun 2001-2011*. Skripsi Ilmu Ekonomi. Sulawesi Selatan : Universitas Hasanuddin Makassar.

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Aurangzeb., & Haq, A.U. (2012). "Impact of Investment Activities on Economic Growth of Pakistan". *Bussines and Management Review*. Vol. 2, No. 1: 92-100.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jawa Tengah 2001-2018*. Provinsi Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Jawa Tengah Dalam Angka 2001-2018*. Provinsi Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2001-2018*. Provinsi Jawa Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah . 2018. *Letak Geografis Jawa Tengah* . Jawa tengah : DISPERINDAG Provinsi Jawa Tengah.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2011. *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrawati, Lucia Rita. Endang Kartini Panggiartidan Siti Arifah. 2013. *Analisis Set Kesempatan Investasi Tinggi dan Rendah terhadap Free Cash Flow Pada Perusahaan Manufaktur di Indosnesia studi kasus Perusahaan Mempublik di BEJ tahun 2008-2011*. Tidar University Magelang. Vol.1, No.37 :1-21.
- Juliprijanto, Whinarko dan Panji Kusuma Prasetyanto. *Potensi Usaha Kecil Mikro Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi*. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. Vol. 5, No. 1: 97-117.
- Karib, Abdul. 2012. *Analisis Pengaruh Produksi, Investasi, dan Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Sumatera Barat*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol.3 No. 3 Hal. 60.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. *Jumlah Unit Usaha Industri 2001-2018, dalam www.kemenperin.go.id*, diakses pada tanggal 4 Maret 2020.
- Kuncoro, Mudrajat. 2011. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen: YKPN.
- Kurniasih, Panca. 2017. *Effect of economic growth on income inequality, labor*

- absorption, and welfare in Indonesian Province*. Economic Journal of Emerging Markets, 9(2) October 2017, 181-188 . Faculty of Economics and Business, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia.
- Maisaroh, Mamai & Havid Risyanto. 2018. *Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Banten*. Ejournal Ekonomi & Bisnis. Vol.1, No.2: 208-221.
- Malhotra, Neena dan Kumari, Deepika. 2018. *“Trade, Investment and Economic Growth in India and China”*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah. Vol. 5, No. 4:230-243.
- MatzSA & T. D. Matz. 2013. *Cookies and Crackers Technology*. Texas: The AVI Publishing Co., Inc.
- Miar. 2014. *Influence of Economic Growth to Manpower Absorption and People Welfare in Rgencies/Cities in Central Kalimantan Province*. Journal of Economics and Sustainable Development Vol.5 No.21 Hal 6-8. Palangka Raya University.
- Nuswantoro, Nunuk. 2011. *Pengaruh Investasi, Nilai Produksi, dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Pati*. Skripsi Ekonomi Pembangunan. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Pratomo. 2011. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Karesidenan Surakarta Tahun 2000-2008*. Skripsi Ekonomi Pembangunan. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santoso, Singgih. 2012. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Sholihah, Siti. Lorentino Togar Laut, dan Gentur Jalunggono. 2019. *Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Invetasi, Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2001-2010*. DINAMIC: Directory Journal of Economic. Vol. 1, No. 2: 159-166.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Todaro, Michael P. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian*.
- Winarno, Wahyu Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews, Edisi empat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Yunani, Achmad & Djoko Mursinto. 2014.
*Influence of Government Investment
and Private Investment to Economic
Growth, Manpower Absorption and
Amount of Poor Population in*

*Regencies/Cities in South Kalimantan
Province in 2002-2012.* Journal of
Economics and Sustainable
Development. Vol 5 No.26
Hal.202209.